

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor perikanan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan 3 pilar pembangunan : *pro-poor*, *pro-job*, *pro-growth*. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa sektor perikanan masih tertinggal dalam hal pembangunan baik sarana maupun prasarana dibandingkan dengan sektor pertanian atau perkebunan. Sehingga dapat dilihat bahwa ketiga pilar pembangunan tersebut belum terjadi pada pembangunan sektor perikanan.

Sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang keempat di dunia yaitu sepanjang 95.181 km, sebenarnya cukup ironis menemukan fakta bahwa sektor pesisir pada umumnya dan sektor perikanan pada khususnya masih dalam keadaan tertinggal. Pembangunan wilayah pesisir menjadi sangat penting jika dilihat bahwa telah terjadi kesenjangan pembangunan yang sangat lebar antara wilayah perkotaan dan pedesaan (pesisir). Hal ini diindikasikan dengan tingginya laju urbanisasi. Pembangunan perkotaan yang diharapkan dapat memiliki efek *trickled down* justru tidak terjadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, tidak berarti pembangunan pesisir menjadi tidak penting, akan tetapi harus dicari solusi untuk mengurangi urban bias. Pengembangan kawasan minapolitan dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan kawasan pesisir tanpa melupakan kawasan perkotaan. Melalui pengembangan minapolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan minapolitan dengan wilayah produksi perikanan dalam sistem kawasan minapolitan. Melalui pendekatan ini, produk perikanan dari kawasan produksi

akan diolah terlebih dahulu di pusat kawasan minapolitan sebelum di jual (ekspor) ke pasar yang lebih luas sehingga nilai tambah tetap berada di kawasan minapolitan.

Minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis manajemen ekonomi kawasan dengan motor penggerak sektor kelautan & perikanan, berdasarkan prinsip terintegrasi, efisiensi dan akselerasi. Salah satu tujuan minapolitan adalah meningkatkan pendapatan nelayan dan pengusaha yang adil dan merata. Pengembangan minapolitan tidak lain adalah pengembangan industri perikanan yang langsung berada di wilayah pesisir. Kondisi ini diharapkan agar mampu memotong rantai pemasaran yang panjang antara penjual dan konsumen.

Kabupaten Deli Serdang berhadapan dengan sisi lautan Selat Malaka pada bagian utara dengan wilayah dataran pantai seluas \pm 63.002 Ha (26,30 %) terdiri dari 4 kecamatan (Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, dan Pantai Labu). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan dengan panjang pantai 65 km. Potensi Utama adalah: Pertanian Pangan, Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar, Perikanan Laut, Pertambakan, Peternakan Unggas, dan Pariwisata.

Kabupaten Deli Serdang seperti halnya wilayah lainnya, meskipun memiliki tren ekspor hasil perikanan yang baik, juga memiliki masalah yang sama yaitu kemiskinan nelayan yang seolah-olah sangat sulit untuk dicari solusinya. Perkembangan ekspor perikanan ini tidak sejalan dengan rendahnya pendapatan nelayan. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan, seperti yang telah diungkapkan diatas, yaitu dengan membangun industri perikanan di daerah pesisir.